

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam hal ilmu pengetahuan, sedangkan Metode penelitian terdiri dari kata “*methodology*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Rahayu, 2011).

Dari pengertian tentang metodologi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian merupakan cara yang disusun dan ditempuh oleh peneliti dengan cara yang sistematis sehingga tujuan dalam hal ilmu pengetahuan dapat dicapai sesuai dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Hal yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mata pelajaran IPS. Ini berarti bahwa penelitian dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan di kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Classroom*).

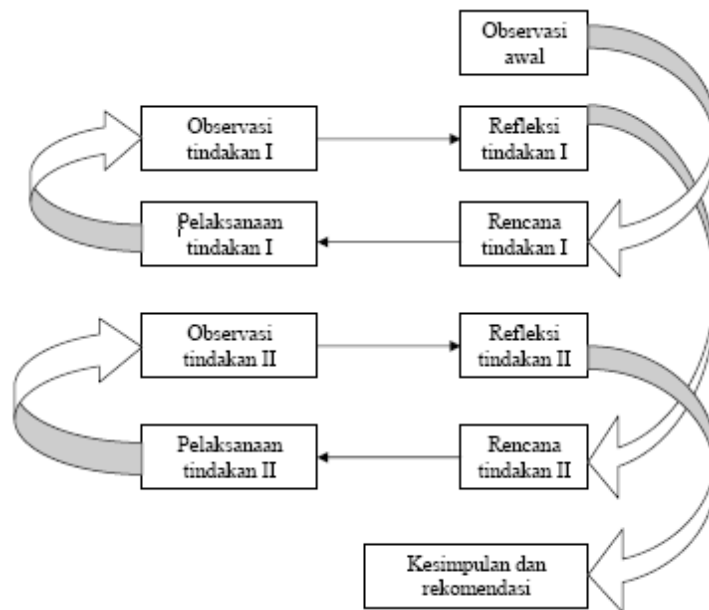
Kemmis (dalam Wiriartmaja 2005:12) mengemukakan definisi penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial, pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Hoopkins mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Triyani dalam Rahayu, 2011).

Dari pengertian tentang penelitian tindakan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional yang mencakup konteks pembelajaran sehari-hari.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini mencakup empat komponen, yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 3.1
Model Siklus PTK dari Kemmis dan Taggart 1988
 (dalam Yuliati, 2011)

Berdasarkan gambar di atas, PTK dilaksanakan melalui putaran kegiatan yang disebut dengan siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Untuk pelaksanaan penelitian sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang akan diselesaikan. Apabila tujuan penelitian belum tercapai maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, namun sebaliknya apabila tujuan penelitian sudah tercapai maka penelitian dihentikan setelah siklus terakhir selesai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di kelas IV SDN 3 Pagerwangi, samping balai desa Mekarwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini berlangsung dari mulai bulan April sampai bulan Mei 2012.

C. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Pagerwangi yang berjumlah 13 orang dengan sebaran siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan 6 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui kerjasama dengan guru dan teman sejawat dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai menemukan hasil atau sampai adanya peningkatan prestasi belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Dari kegiatan refleksi muncul

permasalahan yang perlu mendapat penyelesaian, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya kegiatan ini terus dilakukan secara berulang sampai permasalahan dianggap dapat diatasi. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya sama pada setiap siklusnya, akan tetapi ada modifikasi atau perbaikan pada setiap tahapan, terutama pada tahap perencanaan.

Penelitian ini lebih jelasnya, jika penelitian telah dilaksanakan dalam dua siklus tetapi belum mendapatkan hasil berupa prestasi dari nilai angka belajar pembelajaran IPS materi teknologi komunikasi siswa meningkat, maka penelitian terus dilanjutkan melalui siklus ke tiga. Apabila setelah melaksanakan siklus ke tiga dan hasil belum juga diperoleh maka penelitian terus dilanjutkan dengan siklus yang berikutnya sampai hasil dari meningkatnya prestasi belajar siswa nampak. Namun jika pada siklus kedua hasil penelitian sudah diperoleh maka penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus yang berikutnya.

Secara umum setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan

- a. Mencari literatur mengenai *contextual teaching and learning* sebagai salah satu pendekatan yang akan digunakan, untuk kemudian nanti di aplikasikan dalam mencoba pendekatan tersebut.
- b. Mencari literatur mengenai pengertian IPS dan materi yang akan dibelajarkan pada siswa yaitu mengenai teknologi komunikasi.

- c. Menyusun rencana tindakan siklus ke satu dengan bimbingan kepada dosen pembimbing I dan II.
- d. Membuat rancangan kegiatan yang sesuai dengan rumusan masalah adalah langkah utama yang ditempuh peneliti dalam perencanaan ini hal ini diwujudkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- e. Membuat soal LKS dan soal posttest sebagai bahan sumber data kenaikan atau penurunan prestasi belajar siswa.
- f. Membuat instrumen observasi dalam bentuk pedoman wawancara untuk siswa dan instrumen pedoman observasi untuk para observer dalam mengamati guru atau peneliti saat melakukan siklus ke satu nanti.
- g. Menyiapkan media untuk materi perkembangan teknologi komunikasi yang akan digunakan pada siklus ke satu dengan penggunaan pendekatan CTL.
- h. Berdoa kepada Allah S.W.T demi kelancaran agar saat penelitian nanti berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan pelaksanaan tindakan ini melaksanakan apa yang sudah dirumuskan pada tahap sebelumnya juga melaksanakan apa yang sudah dicantumkan dalam RPP atau rancangan kegiatan pembelajaran dalam pelajaran IPS materi perkembangan teknologi komunikasi

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melakukan pendekatan CTL. Kegiatan pembelajaran ini meliputi pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan refleksi untuk ditindak lanjuti ke siklus berikutnya. Penelitian ini dibantu oleh dua orang observer, kedua orang observer tersebut adalah guru walikelas IV SDN 3 Pagerwangi yaitu Ibu H.Wiwi Syarifah, S.Pd. dibantu oleh rekan sejawat PLP (program latihan profesi) yang belum pasti namanya namun pasti ada dari observer rekan sejawat. Dapat dijabarkan seperti berikut ini :

a. Siklus I

Peneliti bertugas sebagai guru yang mengaplikasikan CTL ke dalam pembelajaran IPS materi teknologi ini, sebelumnya sudah menyusun berbagai instrumen dan media, serta perencanaan sebagai alternatif pemecahan masalah yang telah nampak. Melaksanakan pendekatan CTL dari mulai kegiatan pendahuluan hingga evaluasi pada kegiatan penutup serta melakukan diskusi dengan para observer setelah selesai melakukan kegiatan mengajar, untuk mendapatkan bahan refleksi agar bisa ditindak lanjuti di siklus berikutnya. Para observer bertugas untuk memperhatikan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ini, meliputi bagaimanakah aktivitas guru saat kegiatan pendahuluan, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam kegiatan inti serta bagaimana sikap guru pada kegiatan penutup. Lalu juga mengobservasi kegiatan siswa bagaimana kondisi dan keadaan siswa dari mulai kegiatan pendahuluan hingga saat evaluasi kegiatan penutup, diamati apakah CTL dapat membantu mereka dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa, lalu juga diakhir untuk berdiskusi menyampaikan apa yang telah diamati kepada peneliti.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini peneliti melaksanakan tindak lanjut dari siklus pertama yang telah dirumuskan oleh para observer, menyusun langkah kegiatan dalam RPP untuk menambahkan materi atau mengubah pembelajaran agar lebih bervariasi namun tetap dengan CTL, masih tetap dibantu oleh dua orang observer yaitu walikelas IV dan rekan sejawat. Diakhir pembelajaran peneliti melakukan analisis dan reflektif, apakah ada kenaikan nilai dari siklus pertama apabila sudah tercapai tujuan dari penelitian ini maka dicukupkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rochiati Wiriaatmadja (2005: 103) bahwa “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

Dapat disimpulkan apabila yang diteliti telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka siklus dapat diakhiri atau dicukupkan, tetapi apabila belum mencapai kriteria ketuntasan minimum maka akan berlanjut pada siklus berikutnya.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengamati pada saat kegiatan belajar mengajar, observer menggunakan lembar instrumen pedoman observasi yang dibagi kedalam dua yakni observasi untuk kegiatan guru

dan observasi untuk kondisi dan kegiatan siswa. Untuk mengambil data tentang pembelajaran diadakan pedoman wawancara terhadap 5 orang siswa sebagai sample untuk mengetahui sejauh mana mereka menyukai pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi tersebut.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan juga guru walikelas IV sebagai para observer untuk mengetahui sejauh mana kekurangan yang diamati oleh para observer ini pada peneliti yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Hal ini digunakan sebagai bahan rujukan untuk ditindak lanjuti pada siklus berikutnya agar tujuan dapat tercapai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data untuk kemudian di analisis dan di evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Soal ini digunakan sebagai instrumen penguat penunjuk keberhasilan meningkatnya prestasi belajar siswa, untuk nilai dan angka yang dihitung dalam prestasi belajar siswa ada pada format analisis data kuantitatif.

2. Penilaian Otentik

Koleksi tugas siswa hasil dari pengamatan dan informasi yang mereka terima baik informasi materi dari buku teks maupun informasi sesuai dengan apa yang siswa rasakan dan lihat dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan dari pembuatan portofolio ini agar siswa memperoleh kepercayaan diri dan rasa mengemban tugas dengan mengumpulkan dan menilai pekerjaan mereka sendiri. Pembuatan kliping dan jurnal siswa yang akan digunakan dalam penilaian otentik ini.

3. Lembar Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*Trough observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Triyani dalam Rahayu, 2010).

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa dengan tujuan untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran sebagai bahan refleksi untuk menentukan tindak lanjut.

4. Pedoman Wawancara

Penggunaan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa dalam penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah 13 orang siswa kelas IV SD Negeri 3 Pagerwang Kec. Lembang Kab. Bandung Barat serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Jenis Data

- a. Data tentang kondisi awal prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Teknologi pada saat menjadi Praktikan PLP di sekolah yg bersangkutan.
- b. Data tentang peningkatan prestasi siswa mengenai pembelajaran IPS yang diperoleh dari nilai *postest* dan lembar kerja siswa bersama kelompoknya.
- c. Data mengenai pengenalan atas nilai otentik siswa melalui tugas jurnal rumah dan tugas harian siswa.
- d. Data mengenai gambaran pelaksanaan aktifitas pembelajaran guru dan siswa yang diamati melalui lembar observasi.
- e. Data tambahan sebagai pendukung refleksi siklus berikutnya menggunakan pedoman wawancara diambil empat orang sebagai sampel.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pengolahan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

1. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa, digunakan analisis data kuantitatif pada hasil *posttest* dan penilaian otentik siswa. Adapun langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penskoran

Untuk menghindari unsur subjektivitas, penskoran dilakukan berdasarkan pada ketentuan standar nilai dan bobot untuk setiap soal.

- b. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Rahayu, 2011)

Keterangan : \bar{x} = rata-rata hitung

$\sum x$ = jumlah skor keseluruhan

N = jumlah siswa atau banyaknya data

- c. Untuk mengetahui nilai persentase kenaikan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, dengan KKM pada mata pelajaran IPS adalah 56 maka menggunakan rumus hitungan sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{siswa tuntas (memenuhi nilai KKM)}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

2. Untuk melihat data mengenai gambaran pelaksanaan kegiatan, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Namun pada poin-poin keterlaksanaannya peneliti mengolah data tersebut menggunakan data

R. Grimaldi R. J. K , 2012

Penerapan Pendekatan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Adapun perhitungan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Keterlaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Aktivitas yang terlaksana}}{\sum \text{Jumlah seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

3. Dalam menganalisis data wawancara untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memaknai dan memahami pelajaran IPS materi teknologi komunikasi digunakan analisis data kualitatif deskriptif yang dijabarkan sebagai bahan refleksi pembelajaran pada setiap siklus.